

**POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN
DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU
BELAJAR SISWA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

RAISSA ADHWA HANAFIAH
2103110169

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Raissa Adhwa Hanafiah
NPM : 2103110169
Program Studi : Ilmu komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : Pukul 8.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : H. TANERMAN, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr., Adifin Saleh., S.Sos., MSP. Assoc. Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

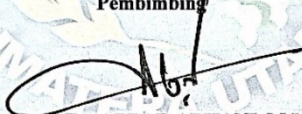
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Raissa Adhwa Hanafiah
NPM : 2103110169
Program Studi : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN
DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN
PERILAKU BELAJAR SISWA

Medan, 25 Agustus 2025

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom
NIDN. 0111117804

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Raissa Adhwa Hanafiah**, NPM 2103110169 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 September 2025

Yang Menyatakan,


Raissa Adhwa Hanafiah

Unggul | Cerdas | Percaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan kesehatan, keselamatan, rahmat, dan karunia-Nya. Atas izin serta ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Guru SMPN 38 Medan dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Belajar Siswa.” Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua kelak memperoleh syafaat beliau di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda tercinta Muhammad Hanafiah dan ibunda tersayang Ridha Junita Siregar S. Pd. Terima kasih atas setiap tetes doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan dukungan tanpa batas yang senantiasa mengiringi setiap langkah peneliti. Ayah dan Ibu adalah sosok teladan dalam hidup peneliti, yang selalu mengajarkan arti kesabaran, kerja keras, keikhlasan, dan keteguhan hati dalam menghadapi setiap ujian.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Kepada Bapak Assoc., Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses peneliti menjalani perkuliahan.
8. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Peneliti berterima kasih kepada Puteri Rahma atas dukungan, motivasi, dan warna indah yang tak terlupakan dalam perjalanan ini.

10. Teruntuk Ali, sahabat seperjuangan yang senantiasa kebersamai dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kebersamaan dan dukungan yang terjalin menjadi kenangan berharga yang tak akan pernah terlupakan sepanjang perjuangan ini.
11. Kepada Nabila dan Nunu, rekan PMM peneliti, terima kasih atas segala dukungan serta kebahagiaan yang pernah kita bagi bersama. Meski kini hanya tersisa kenangan, momen tersebut akan selalu menjadi bagian yang tak terlupakan.
12. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada grup Yara yang beranggotakan Andre, Yoga, Aldi, dan Nayla atas dukungan dan semangat yang telah diberikan, serta canda tawa yang senantiasa mewarnai perjalanan peneliti.
13. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada teman peneliti Maulana Ismail yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Kepada seluruh teman-teman IKO 21 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, khususnya rekan-rekan PKL dan KKN, peneliti mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan dukungan yang telah mewarnai perjalanan masa perkuliahan. Setiap momen yang telah kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang tak ternilai. Semoga kita semua senantiasa diberi kesehatan, kesuksesan, dan kesempatan untuk kembali bertemu di masa mendatang.

15. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada teman-teman kamar unit 7 Agi, ana dan mei yang telah mendukung peneliti dan memberikan tawa dan dukungan.
16. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Aulia Shawqi untuk dukungan dan selalu menemani proses perjalanan skripsi peneliti.
17. Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh informan yang telah menjadi narasumber dalam proses penelitian tugas akhir ini.

Sebagai penutup, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber pengetahuan tambahan bagi para pembaca maupun pihak-pihak yang memerlukannya. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, sehingga masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini menjadi kenangan berharga sekaligus motivasi untuk terus belajar dan berkembang.

.Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, Agustus 2025

RAISSA ADHWA HANAFIAH
2103110169

POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA

RAISSA ADHWA HANAFIAH
2103110169

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami pola komunikasi guru di SMP Negeri 38 Medan dalam upaya meningkatkan perubahan perilaku belajar siswa. Latar belakang penelitian didasari oleh pentingnya komunikasi sebagai sarana membangun interaksi edukatif yang tidak hanya berfungsi menyampaikan materi, tetapi juga memengaruhi sikap, motivasi, serta kedisiplinan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pola komunikasi dua arah yang bersifat terbuka, empatik, dan adaptif terhadap karakter siswa. Strategi yang digunakan mengombinasikan komunikasi verbal dengan penggunaan bahasa yang jelas, membangun, dan memotivasi serta komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan gestur yang memperkuat pesan. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, partisipatif, dan inklusif. Berdasarkan teori Behaviorisme B.F. Skinner, komunikasi guru berperan sebagai stimulus yang memunculkan respons positif siswa berupa peningkatan kedisiplinan, keberanian bertanya, tanggung jawab terhadap tugas, dan keaktifan dalam proses belajar. Selain itu, guru memberikan *reinforcement* positif melalui pujian, motivasi, dan dukungan personal yang mendorong terjadinya perubahan perilaku belajar secara berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan karakter siswa serta latar belakang sosial yang beragam, yang diatasi melalui penyesuaian strategi komunikasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pola komunikasi yang efektif merupakan faktor strategis dalam membentuk perilaku belajar positif sekaligus meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Kata kunci: *Pola Komunikasi, Guru, Perilaku Belajar, SMPN 38 Medan, Teori Behaviorisme*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	4
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 KOMUNIKASI.....	6
2.2 POLA KOMUNIKASI	7
2.3 GURU	9
2.4 PERILAKU.....	10
2.5 BELAJAR	12
2.6 SISWA	13
2.7 TEORI BEHAVIORISME (SKINNER).....	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 JENIS PENELITIAN	16
3.2 KERANGKA KONSEP.....	17
3.3 DEFINISI KONSEP	17
3.4 KATEGORISASI PENELITIAN	18
3.5 NARASUMBER	18
3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	19
3.7 TEKNIK ANALISIS DATA	20
3.8 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 HASIL PENELITIAN	22
4.2 PEMBAHASAN	37
BAB V PENUTUP.....	40
5.1 SIMPULAN	40
5.2 SARAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	18
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	23
Gambar 4.2 Dokumentasi Narasumber	26
Gambar 4.3 Dokumentasi Narasumber	30
Gambar 4.4 Dokumentasi Narasumber	32
Gambar 4.5 Dokumentasi Narasumber	34
Gambar 4.6 Dokumentasi Narasumber	36
Gambar 4.7 Dokumentasi Narasumber	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda. Di dalamnya, proses pembelajaran menjadi kegiatan inti yang dirancang secara sistematis dan berlangsung di dalam ruang kelas. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan informasi, tetapi juga untuk menciptakan interaksi yang konstruktif antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, pola komunikasi yang terbentuk selama pembelajaran memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas hubungan edukatif yang terjadi di dalam kelas.

Pola komunikasi yang terbentuk antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang sehat dan produktif. Pola komunikasi yang diterapkan di SMPN 38 Medan berperan penting dalam membantu guru memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai tantangan sosial yang dihadapi siswa. Masalah yang sering muncul di kalangan siswa, seperti kurangnya disiplin, membolos, lalai mengerjakan tugas, hingga terlibat konflik dengan teman, menjadi perhatian utama dalam situasi seperti ini. Komunikasi yang dibangun oleh guru sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu memperbaiki perilakunya ke arah yang lebih positif dan bertanggung jawab (Tanerman, 2021). Komunikasi yang terarah dan bermakna tidak hanya membantu menyampaikan materi pelajaran secara efektif, tetapi juga menjadi

sarana membangun kedekatan emosional, memfasilitasi pemahaman, serta menumbuhkan sikap belajar yang positif.

Di SMPN 38 Medan, interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang tepat seperti penggunaan bahasa yang membangun, pemberian umpan balik yang mendukung, serta keterbukaan dalam berdialog berkontribusi pada perubahan perilaku belajar siswa. Lingkungan sekolah berperan besar dalam membantu perubahan perilaku belajar siswa. Ketika suasana di sekolah terasa nyaman, aman, dan mendukung semangat belajar, siswa cenderung lebih terbuka terhadap bimbingan dan lebih termotivasi untuk berkembang secara akademis. Di sinilah pentingnya pola komunikasi guru, karena melalui interaksi yang baik, guru dapat menumbuhkan semangat belajar siswa secara konsisten (Nasution & Harahap, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola komunikasi yang diterapkan guru dapat menjadi faktor strategis dalam mendorong transformasi perilaku siswa di dalam kelas.

Pola komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar. Komunikasi guru tidak hanya dilakukan secara verbal saja tapi juga komunikasi nonverbal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap informasi terkait materi pembelajaran.

Komunikasi guru di ruang publik sekolah dengan mengajak, membujuk, serta mengarahkan peserta didik untuk bersedia melakukan tindakan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi saat ini juga, memberikan dampak terhadap pola pengajaran di sekolah, guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tunggal, akan tetapi juga berperan sebagai fasilitator,

motivator, dan pembimbing dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi.

Pola komunikasi dalam pembelajaran merujuk pada cara guru menyampaikan pesan, instruksi, maupun materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Interaksi yang terjalin melalui pola komunikasi ini tidak hanya bersifat satu arah dari guru ke siswa, tetapi juga mencakup komunikasi dua arah yang memungkinkan siswa memberikan respons, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Pola komunikasi yang efektif akan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, terbuka, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Wardah et al., 2023).

Guru yang mampu menerapkan strategi komunikasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan penuh empati dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong perubahan perilaku belajar ke arah yang lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola komunikasi guru di SMPN 38 Medan berkontribusi dalam membentuk perubahan perilaku belajar siswa, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan memahami pentingnya peran komunikasi dalam pembelajaran, penelitian ini difokuskan untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh guru dapat memengaruhi perilaku belajar siswa. Khususnya di SMPN 38 Medan, di mana dinamika interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penentu dalam terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi pola komunikasi guru terhadap perubahan perilaku belajar siswa, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi guru SMPN 38 Medan dalam upaya meningkatkan perubahan perilaku belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh guru di SMPN 38 Medan mampu mendorong perubahan perilaku belajar siswa. Penelitian ini ingin menelusuri cara guru berkomunikasi dalam keseharian di lingkungan sekolah, serta sejauh mana pola komunikasi tersebut berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari sisi keilmuan, penelitian ini bisa menambah pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi guru berperan dalam membentuk atau mengubah perilaku belajar siswa, khususnya di jenjang SMP. Temuan ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian sejenis di bidang komunikasi Pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara langsung, hasil penelitian ini bisa membantu para guru, khususnya di SMPN 38 Medan, untuk lebih memahami cara berkomunikasi yang efektif dengan siswa. Dengan komunikasi yang tepat, diharapkan guru bisa lebih mudah membimbing siswa agar menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan semangat dalam belajar.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini, penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS :

Pada ini, peneliti akan memaparkan mengenai strategi komunikasi, perubahan perilaku, dan belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN :

Di dalam bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

BAB V PENUTUP :

Pada bab ini penulis memaparkan Kesimpulan, saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis dapatkan di lapangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang, kelompok, atau organisasi (*sender*) mengirimkan informasi (*message*) pada orang lain, kelompok, atau organisasi (*receiver*). Proses komunikasi umumnya mengikuti beberapa tahapan. Pengirim pesan mengirimkan informasi pada penerima informasi melalui satu atau beberapa sarana komunikasi (Safitri & Mujahid, 2024). Setiap tahapan dalam proses komunikasi memiliki peran penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami sebagaimana maksud awalnya. Jika salah satu tahapan tidak berjalan secara efektif, maka potensi terjadinya kesalahpahaman akan meningkat. Oleh karena itu, pengirim perlu memastikan bahwa pesan yang dikirim jelas, dan media yang digunakan sesuai dengan kondisi penerima. Begitu pula penerima diharapkan mampu menangkap isi pesan secara tepat, serta memberikan umpan balik sebagai tanda bahwa komunikasi telah berlangsung dua arah. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung (Masdul, 2018).

Selain itu, Komunikasi seiring perkembangan zaman juga berperan mengubah gaya interaksi sosial dari waktu ke waktu, inovasi dan teknologi yang semakin berkembang juga berpengaruh besar pada perubahan pola interaksi sosial. Maka dari itu komunikasi memegang peran sangat penting dalam mendekatkan manusia

dengan manusia yang lain melalui komunikasi, orang dapat berbagi informasi, ide, gagasan, dan pengalaman (Dharmawan, 2022).

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk atau struktur hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses menyampaikan dan menerima informasi dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik (Azeharie & Khotimah, 2015). Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Pola komunikasi terdiri dari dua bentuk utama yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal ialah salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain baik melalui cara tertulis (*written*) ataupun cara lisan (*oral*) (Indah Husnul K., 2021). Sedangkan komunikasi nonverbal dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perubahan perilaku siswa. Melalui ekspresi, gerakan, dan intonasi, guru dapat memperkuat pesan verbal saat mengajar. Hal ini membantu siswa lebih memahami materi dan mendorong minat mereka dalam belajar (Sugiarno & Ginting, 2019).

Pola komunikasi terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi, termasuk media sosial dan komunikasi digital, telah mengubah cara orang berkomunikasi, memperluas jangkauan pesan, dan menciptakan ruang untuk interaksi global.

Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Indriani, 2024) Meskipun demikian, aspek komunikasi tradisional seperti

pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, dan komunikasi interpersonal tetap relevan dalam membangun hubungan antarindividu.

Selain itu, pola komunikasi juga mencerminkan kuasa dan hierarki dalam suatu struktur sosial. Pola komunikasi yang efektif memungkinkan penyampaian pesan secara jelas, mendukung kolaborasi, dan mendorong pemahaman bersama.

Menurut Larry A. Samovardan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja dan juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk terjadinya perubahan dalam proses pola pikir, yang mengubah sikap dan tingkah laku.

Di SMPN 38 Medan, guru-guru cenderung menerapkan pola komunikasi dua arah dan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru membuka ruang dialog, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta memberikan respon terhadap masukan yang diberikan siswa. Pola ini menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pembentukan perilaku belajar yang positif.

Perubahan perilaku belajar siswa mengacu pada transformasi sikap, kebiasaan, dan cara siswa dalam menghadapi proses belajar. Perubahan ini bisa berupa

peningkatan motivasi belajar, keaktifan dalam kelas, tanggung jawab terhadap tugas, dan peningkatan prestasi akademik. Pola komunikasi yang efektif dari guru sangat berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa, menumbuhkan minat belajar, dan membentuk sikap belajar yang lebih disiplin dan mandiri.

Asumsi dari teori ini mengatakan bahwa orang akan lebih mungkin dipersuasi ketika komunikator atau orang yang menyampaikan pesan komunikasi menunjukkan dirinya sebagai orang yang kredibel, yakni memiliki pengetahuan, keahlian, serta dapat dipercaya oleh audiens yang menjadi sasaran pesannya (Winoto, 2016).

Sumber daya tarik Seorang komunikator akan berhasil dalam berkomunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan komunikator.

2.3 Guru

Guru adalah garda terdepan dalam layanan pendidikan. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa seorang guru, suatu pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Gurulah yang membimbing dan mengarahkan ke jalan yang lebih baik dalam suatu pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dalam pendidikan tergantung dari guru dan peserta didik. Bermutu atau tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh guru. Apabila guru berkualitas maka akan menghasilkan suatu pendidikan yang bermutu pula serta peserta didik yang berkualitas baik. Meskipun teknologi dalam pembelajaran semakin canggih,

tetapi jika gurunya kurang berkualitas, maka pendidikan tersebut kurang bermutu (Hasanah et al., 2024).

Guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga pembimbing, pembentuk karakter, dan inspirator bagi peserta didik. Ia hadir untuk menuntun, bukan hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam nilai-nilai kehidupan. Dalam proses belajar, guru menjadi sosok yang memahami perbedaan setiap anak, memotivasi ketika semangat mulai luntur, dan memberi arahan saat langkah mulai ragu.

Meskipun teknologi dalam pendidikan semakin berkembang, keberadaan guru tetap tidak bisa tergantikan. Sebab, teknologi tidak memiliki empati, ketulusan, dan intuisi seperti halnya guru. Pendidikan yang bermutu tetap berakar pada kualitas guru. Jika gurunya baik, tulus, dan kompeten, maka peserta didik pun akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tidak pasif (Jaa et al., 2024).

2.4 Perilaku

Disamping perilaku manusia dapat dikendalikan atau terkendali, yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu yang bersangkutan, perilaku manusia merupakan perilaku yang terintegrasi. Yang berarti bahwa keseluruhan keadaan individu atau manusia itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian (Fhadila, 2017). Dalam lingkungan pendidikan, perilaku siswa mencerminkan bagaimana mereka bersikap, berperilaku, serta menanggapi

berbagai keadaan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana siswa mematuhi aturan, berinteraksi secara baik dengan guru maupun teman, serta menjalankan tanggung jawab seperti mengerjakan tugas. Sikap dan perilaku yang baik tentu akan mendukung kelancaran proses belajar, sedangkan perilaku yang kurang tepat justru dapat menghambat perkembangan siswa. Karena itu, penting bagi guru untuk memahami perilaku siswa agar dapat memberikan pembinaan yang sesuai, bukan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang baik.

Perilaku sebagai cerminan dari tindakan moral dapat dipahami melalui struktur kepribadian, perkembangan kepribadian, kepatuhan terhadap aturan sosial, dan perbedaan kepribadian antar individu. Struktur kepribadian terdiri dari tiga komponen yaitu suatu gambaran diri (*self image*), berbagai gambaran yang diharapkan orang lain tentang seseorang, dan berbagai perilaku yang dimaksudkan seseorang untuk menjelaskan kepada orang lain menurut Robert Hogan dan Catherine Bush yang dikutip Sjarkawi dalam buku Pembentukan Kepribadian Anak (T et al., 2016).

Perilaku merupakan manifestasi kehidupan psikis. Sebagaimana yang diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dengan adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu. Sedangkan Soekidjo Notoatmojo (1997:118) berpendapat "perilaku adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri" (Fhadila, 2017).

Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa dapat terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam belajar, rasa tanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku siswa dalam belajar terbentuk melalui proses yang tidak singkat. Butuh waktu, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung agar perilaku positif dapat tumbuh secara konsisten. Dalam hal ini, peran guru sangat penting sebagai sosok yang membimbing, memberi teladan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui komunikasi yang baik dari cara berbicara maupun sikap sehari-hari guru dapat memengaruhi cara siswa bersikap di kelas. Ketika suasana belajar terasa menyenangkan dan aman, siswa pun lebih terdorong untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

2.5 Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, belajar siswa mencakup proses internalisasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Somayana, 2020). Belajar memiliki proses yang berjalan secara bertahap dan

terus-menerus, di mana seseorang mengalami perkembangan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan, proses ini tidak hanya terjadi di saat siswa menerima penjelasan dari guru, tetapi juga melalui pengalaman langsung, interaksi, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Kegiatan seperti berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas menjadi bagian penting yang membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Proses belajar memiliki peran besar dalam membentuk kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah. Belajar bukan sekadar menghafal, tetapi bagaimana siswa membangun pemahaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, belajar menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

2.6 Siswa

Siswa adalah individu yang secara formal terdaftar dan mengikuti proses pendidikan pada suatu jenjang sekolah, baik tingkat dasar, menengah, maupun atas. Dalam konteks pendidikan, siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pribadi yang sedang mengalami proses pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2.7 Teori Behaviorisme (Skinner)

Teori Behaviorisme (Skinner) adalah teori belajar yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, seorang psikolog asal Amerika Serikat. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia terbentuk dari hasil belajar melalui respon terhadap rangsangan

dari lingkungan. Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respons secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar (Zahra & Rizal, 2024). Dalam teori behaviorisme, seseorang dikatakan telah belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Teori ini menggunakan pendekatan psikologis yang berfokus pada perilaku yang terlihat dan tidak terkait dengan kesadaran atau konstruksi mental (Affandi et al., 2025). Teknik Behaviorisme telah digunakan dalam pendidikan untuk waktu yang lama untuk mendorong perilaku yang diinginkan dan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Dalam praktiknya, pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan utama yang menjadi dasar dalam pembentukan perilaku siswa, yaitu stimulus dan respons serta penguatan (*reinforcement*). Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Stimulus dan *Respons*

Stimulus merupakan segala bentuk rangsangan yang disampaikan oleh guru kepada siswa, seperti instruksi verbal, pendekatan komunikasi, atau pemberian motivasi, yang bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sedangkan respons merujuk pada reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus tersebut, baik dalam bentuk sikap, perhatian, maupun perubahan perilaku belajar. Dalam konteks pola komunikasi guru di SMPN 38 Medan, stimulus dan respons ini menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana komunikasi yang dibangun guru dapat memengaruhi dan meningkatkan perubahan perilaku belajar siswa secara terukur dan nyata.

b) *Reinforcement* (penguatan)

Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku disebut penguatan (*reinforcement*) sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku disebut dengan hukuman (*punishment*)(Asfar, 2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

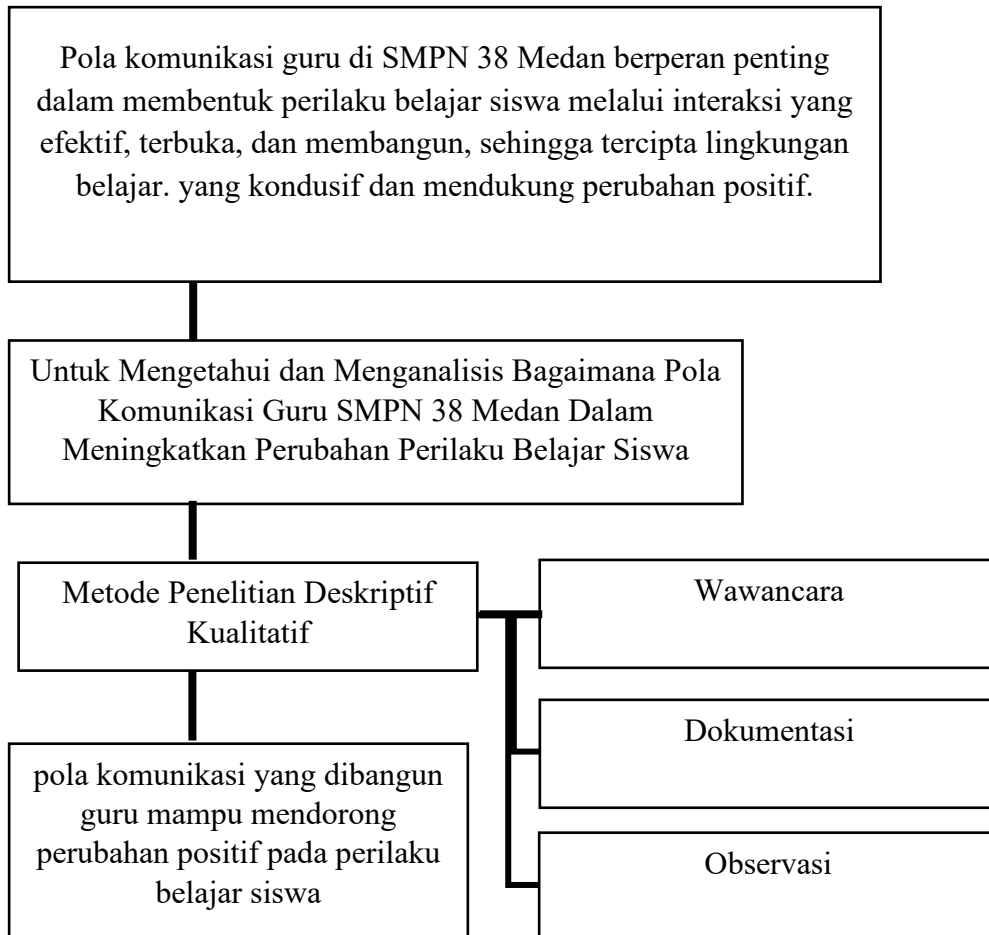
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan data-data yang diperoleh bukan data-data angka dan digunakan untuk menelaah realita empirik di balik realita dan fenomena secara mendalam dan terinci (Junaidi et al., 2023). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali informasi secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap realitas sosial yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan data kuantitatif, seperti sikap, kebiasaan, serta latar belakang budaya yang memengaruhi pandangan subjek. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep di atas:

1. Pola komunikasi

Pola Komunikasi adalah metode atau cara kerja dalam berkomunikasi yang digunakan oleh pengirim pesan untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan. Tujuannya adalah mencari cara terbaik untuk memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan efektif.

2. Perubahan perilaku

Perubahan perilaku siswa merupakan proses yang terjadi seiring dengan pengalaman belajar, interaksi sosial, serta pengaruh lingkungan sekolah. Perubahan ini dapat terlihat dari sikap, kebiasaan, serta cara siswa dalam menghadapi situasi tertentu, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri, perlahan menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembinaan yang berkelanjutan, dukungan guru, serta adanya aturan dan nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Dengan demikian, perubahan perilaku siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
Pola Komunikasi Guru SMPN 38 Medan Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Belajar Siswa Berdasarkan Teori Behaviorisme (Skinner)	• Stimulus dan respons • Reinforcement (penguatan)

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

3.5 Narasumber

Penelitian ini melibatkan 3 narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMPN 38 Medan sebagai narasumber, karena sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang aktif dan siswa dengan latar belakang beragam. Guru di sekolah ini

menggunakan berbagai pendekatan komunikasi yang memengaruhi perilaku belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi guru dan dampaknya terhadap sikap serta kebiasaan belajar siswa. Hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa demi pembelajaran yang lebih efektif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian, karena dari sanalah peneliti memperoleh data. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subyek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci (Saleh, 2017). Melalui observasi, peneliti dapat mencatat peristiwa penting, seperti interaksi guru dan siswa serta suasana kelas. Observasi membantu memahami konteks secara mendalam, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual. Peneliti tidak hanya mencatat jawaban, tetapi juga mengamati ekspresi, intonasi, dan gestur, sehingga data yang diperoleh lebih kaya

dibandingkan metode tertulis. Metode ini cocok untuk penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap pandangan, pengalaman, atau perasaan responden. Terdapat tiga jenis wawancara, yaitu terstruktur (dengan pertanyaan tetap), semi-terstruktur (fleksibel), dan tidak terstruktur (bebas dan eksploratif). Keberhasilan wawancara bergantung pada kemampuan peneliti dalam membangun hubungan, menyusun pertanyaan, dan mendengarkan secara aktif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian dengan cara menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti arsip, foto, laporan, maupun data digital. Teknik ini membantu peneliti memperoleh informasi faktual yang sudah tercatat sebelumnya, serta berfungsi sebagai pelengkap data dari hasil observasi atau wawancara. Salah satu keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan interaksi langsung dengan subjek, sehingga informasi yang diperoleh cenderung lebih objektif dan tidak dipengaruhi oleh kondisi atau situasi tertentu.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Sofwatillah et al., 2024).

Adapun tahapan dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut :

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses menyaring dan merangkum data mentah agar lebih fokus pada informasi yang relevan. Tahap ini membantu peneliti mengelola data dalam jumlah besar menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, informasi disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, diagram, atau narasi. Penyajian ini memudahkan peneliti melihat pola atau hubungan antar data.

c. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan temuan utama berdasarkan hasil analisis. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi untuk memastikan akurasi dan kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 38 Medan. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut relevan dengan fokus kajian penelitian serta memberikan akses yang memadai bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2025 dan akan berlangsung hingga seluruh proses pengumpulan data selesai dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian, 2025

SMP Negeri 38 Medan merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Medan, tepatnya di Jalan Marelan VII No. 99, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 5 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0260/O/1994. Sejak berdiri, SMP Negeri 38 Medan telah berkembang menjadi salah satu sekolah yang cukup diminati masyarakat di kawasan Medan bagian utara.

Dalam proses pembelajarannya, sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selama enam hari dalam seminggu. Karena jumlah siswanya cukup banyak, sekolah ini juga menerapkan sistem double shift, yaitu pembelajaran dibagi dalam dua waktu, pagi dan siang. Berdasarkan data terakhir, jumlah siswa SMP Negeri 38 Medan mencapai lebih dari

seribu orang, yang tersebar di 33 kelas. Proses belajar didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi. Secara fisik, sekolah ini menempati lahan dengan luas sekitar 7.000 meter persegi.

Tersedia berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas sanitasi. Selain itu, SMP Negeri 38 Medan juga mulai mengembangkan sistem digitalisasi sekolah melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, salah satunya adalah Pijar Sekolah, yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar secara daring maupun luring. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini cukup beragam dan terbuka bagi seluruh siswa. Beberapa kegiatan yang tersedia antara lain Pramuka, Drum Band, Tari Tradisional, Karate, Futsal, Paduan Suara, serta program Gerakan Sekolah Menulis Buku. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan potensi diri baik di bidang akademik maupun nonakademik.

SMP Negeri 38 Medan juga dikenal aktif membangun budaya sekolah yang positif dengan menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, toleransi, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Hal ini terlihat dari kegiatan harian yang dilakukan, seperti pembacaan doa bersama sebelum belajar, kerja kelompok, dan diskusi di kelas. Sekolah ini juga menjunjung tinggi kesetaraan dan inklusivitas, di mana setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berprestasi dan berperan aktif dalam lingkungan sekolah.

Dengan segala upaya yang dilakukan, SMP Negeri 38 Medan terus berbenah untuk menjadi sekolah yang unggul, ramah anak, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, baik dari sisi akademik, karakter, maupun teknologi.

4.1.2 Identitas Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yang terdiri atas kepala sekolah, tiga orang guru, dan 2 orang siswa dari SMP Negeri 38 Medan. Narasumber pertama adalah Jamal Husein Harahap, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 38 Medan, berusia 54 tahun. Narasumber kedua merupakan seorang siswi kelas VIII-1 bernama Chelsea Febriani, berusia 14 tahun. Narasumber ketiga adalah Alif Satrio, siswi kelas VIII-1, berusia 13 tahun. Selanjutnya, narasumber keempat adalah seorang guru bernama Ridha Junita Siregar S. Pd. guru Teknik informatika yang berusia 44 tahun. Narasumber kelima adalah seorang guru yang bernama Yenni Muharni Chaniago S. Pd. Guru Bahasa Indonesia berusia 49 tahun dan narasumber keenam adalah seorang guru fisika yang bernama Mangisi Mang berusia 59 tahun.

Gambar 4.2 Dokumentasi Narasumber



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Penulis memiliki 5 pertanyaan kepada narasumber I. Pertanyaan yang pertama adalah Bagaimana Bapak memandang pentingnya pola komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran disekolah ini ?

“Komunikasi yang baik sangat menentukan pola berpikir dan pola merasa siswa agar menjadi kuat. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila komunikasi yang terjalin bersifat kuat, bermakna, dan tajam dalam membentuk cara berpikir. Hal ini penting, karena dalam berbagai hal, komunikasi merupakan kata kunci yang paling utama.”

Menurut narasumber, pola komunikasi antara guru dan siswa memiliki peran sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif mampu membentuk cara berpikir serta kepekaan emosional siswa, sehingga mereka lebih siap menerima dan memahami materi. Ia menekankan bahwa komunikasi yang kuat dan bermakna menjadi fondasi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran,

karena melalui komunikasi inilah pesan-pesan pendidikan dapat disampaikan dengan tepat dan memberi dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Pertanyaan kedua adalah apakah terdapat kebijakan atau arahan khusus dari pihak sekolah terkait pola komunikasi yang ideal antara guru dan siswa ?

“Yang pertama adalah komunikasi yang dibangun harus bebas dari kekerasan dan intimidasi. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi yang efektif haruslah jelas dan terdiri dari prinsip 4A: sampaikan dengan baik, komunikasikan dengan santun, hadirkan kejelasan, serta maknai secara khas atau spesifik. Komunikasi ini juga harus mampu menyesuaikan dengan kondisi setiap anak, karena di sanalah letak pentingnya memahami kondisi batin mereka.”

Narasumber menjelaskan bahwa sekolah memiliki pedoman tertentu dalam membangun pola komunikasi yang sehat antara guru dan siswa. Pendekatan komunikasi yang diterapkan harus menghindari unsur kekerasan serta tekanan psikologis, dengan penekanan pada etika, kejelasan, dan penghargaan terhadap kondisi individu siswa. Sekolah juga menekankan pentingnya penyampaian pesan secara tepat, sopan, dan mudah dipahami. Selain itu, guru diharapkan mampu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan latar belakang dan kondisi emosional masing-masing siswa, agar interaksi yang terjadi benar-benar mendukung proses pembelajaran yang inklusif dan manusiawi.

Pertanyaan ketiga adalah menurut pengamatan Bapak, sejauh mana pola komunikasi guru berpengaruh terhadap disiplin serta motivasi belajar siswa ?

“Sejauh pengamatan saya, pola komunikasi guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap disiplin dan motivasi belajar siswa. Apa buktinya? Yang

pertama, siswa memang membutuhkan komunikasi yang terbangun secara konsisten baik berupa komunikasi yang memotivasi, komunikasi yang menanamkan disiplin, maupun komunikasi yang mendukung proses pembelajaran. Inilah yang menjadi tanggung jawab guru. Kebijakan atau arahan tidak cukup hanya dituangkan dalam bentuk tertulis, tetapi harus disampaikan juga secara lisan melalui pertemuan-pertemuan, pengarahan, dan interaksi langsung yang bermakna.”

Narasumber menilai bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Komunikasi yang dilakukan secara rutin, baik dalam bentuk dorongan semangat, penguatan nilai-nilai kedisiplinan, maupun bimbingan dalam proses pembelajaran, menjadi elemen penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Ia juga menekankan bahwa pesan-pesan terkait pembentukan karakter dan motivasi tidak cukup hanya dituangkan dalam dokumen tertulis, namun perlu disampaikan secara langsung melalui berbagai forum dan interaksi, sehingga pesan tersebut benar-benar dipahami dan dihayati oleh siswa.

Pertanyaan keempat adalah apa saja bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru dalam membina komunikasi yang efektif dengan siswa ?

“Yang pertama, guru itu tidak hanya dilatih soal ilmu komunikasi, tapi juga soal bagaimana mendidik, mengajar, dan membuat pembelajaran yang bermakna. Misalnya guru ikut pelatihan, praktik, atau belajar bareng sesama teman. Selain itu, guru juga diberi kesempatan ikut program parenting, jadi

partner-nya orang tua. Ini beberapa hal yang dilakukan sekolah untuk membangun komunikasi yang baik antara guru, murid, orang tua, dan sekolah.”

Narasumber menyatakan bahwa Sekolah memberikan berbagai bentuk dukungan yang dirancang untuk memperkuat kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Tidak hanya fokus pada aspek teknis mengajar, guru juga difasilitasi untuk mengembangkan pemahaman mereka dalam mendidik secara menyeluruh, termasuk bagaimana menciptakan hubungan yang bermakna dengan peserta didik. Dukungan ini antara lain berupa pelatihan, kegiatan diskusi antar guru, serta program yang melibatkan guru dalam kerja sama dengan orang tua melalui pendekatan parenting. Dengan cara ini, komunikasi tidak hanya terjalin di ruang kelas, tetapi juga menjadi jembatan antara lingkungan sekolah dan rumah.

Dan pertanyaan kelima adalah tantangan apa saja yang paling sering dihadapi guru dalam membangun komunikasi dua arah dengan siswa di lingkungan sekolah ini ?

“Tantangan dalam memahami makna komunikasi berkaitan dengan dua hal: kemampuan menalar dan kemampuan merasa. Dalam hal pemaknaan, guru perlu sesering mungkin membangun komunikasi yang beragam dengan siswa. Sementara itu, dalam aspek rasa, guru harus mampu menyampaikan perilaku-perilaku positif yang bisa menjadi contoh, agar siswa mampu memilah dan memilih bentuk komunikasi yang baik. Inilah hal penting yang harus dikuasai

oleh guru. Tantangan tetap harus dihadapi dan dijaga dengan baik, sehingga justru bisa menjadi inspirasi dalam proses pembelajaran.”

Guru seringkali dihadapkan pada kesulitan dalam menjembatani pemahaman dan perasaan siswa saat berkomunikasi. Hambatan ini muncul karena proses komunikasi tidak hanya soal menyampaikan pesan secara logis, tetapi juga menyentuh aspek emosional.

Gambar 4.3 Dokumentasi Narasumber



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Sikap dan perilaku sehari-hari. Tantangan lain muncul ketika guru dituntut untuk menjadi figur yang mampu mengarahkan siswa dalam membentuk cara berkomunikasi yang tepat. Meski tidak mudah, kendala-kendala tersebut justru menjadi bagian penting yang memperkaya proses belajar-mengajar dan memberi peluang untuk tumbuh bersama siswa.

Pertanyaan pertama untuk narasumber ke II Adalah Pendekatan komunikasi seperti apa yang paling sering ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar ?

“Kalau saya pribadi, pendekatan komunikasi yang paling sering saya gunakan dalam mengajar itu pendekatan yang santai tapi tetap tegas. Saya usahakan supaya anak-anak merasa nyaman dulu sama saya, jadi mereka nggak takut untuk bertanya atau berpendapat. Tapi di sisi lain, saya juga tetap kasih batas yang jelas, misalnya soal disiplin dan tanggung jawab. Saya juga sering pakai pendekatan personal, ngobrol satu-satu kalau ada anak yang terlihat berubah sikap atau menurun semangat belajarnya. Intinya, komunikasi itu saya bangun supaya mereka merasa didengar dan dihargai, jadi hubungan guru dan siswa itu nggak kaku, tapi tetap ada rasa hormat.”

Narasumber menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengajar, ia lebih memilih gaya komunikasi yang bersifat terbuka dan hangat, namun tetap mengedepankan ketegasan dalam hal-hal tertentu. Ia berupaya menciptakan suasana yang membuat siswa merasa aman untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya, sehingga terbangun kedekatan emosional yang sehat. Selain itu, ia juga menaruh perhatian khusus terhadap kondisi individu siswa dengan melakukan pendekatan personal bila diperlukan, terutama ketika ada perubahan perilaku atau penurunan semangat belajar. Bagi narasumber, menjaga keseimbangan antara keakraban dan kedisiplinan adalah kunci dalam membentuk komunikasi yang efektif dan saling menghargai antara guru dan siswa.

Menyangkut respons (Tanggapan siswa) Bagaimana respon siswa terhadap pola komunikasi yang ibu terapkan ? Apakah terdapat perubahan perilaku belajar siswa ?

“sejauh ini siswa cukup terbuka. Mereka jadi lebih berani menyampaikan pendapat, nggak segan bertanya kalau belum paham. Kalau soal perilaku, ada perubahan yang tadinya pasif sekarang mulai aktif, yang sering tidak fokus perlahan mulai memperhatikan. Jadi memang komunikasi itu pengaruhnya besar”.

Narasumber menjelaskan bahwa pola komunikasi yang ia terapkan memberikan dampak positif terhadap sikap siswa di kelas. Siswa terlihat lebih terbuka dan tidak ragu untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pandangan serta tidak malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan. Dari sisi perilaku, juga tampak adanya perubahan, terutama pada siswa yang sebelumnya kurang aktif atau sering kehilangan fokus. Kini, mereka mulai menunjukkan partisipasi dan perhatian yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang tepat mampu mendorong perubahan dalam sikap belajar siswa.

Gambar 4.4 Dokumentasi Narasumber



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Pertanyaan kedua untuk narasumber ke III adalah Bagaimana ibu mengombinasikan komunikasi verbal dan nonverbal selama proses pembelajaran berlangsung ?

“Biasanya saya kombinasikan komunikasi verbal dan nonverbal itu sesuai situasi di kelas. Misalnya, kalau lagi menjelaskan materi, saya pakai kata-kata yang mudah dipahami, tapi sambil pakai ekspresi wajah atau gerakan tangan biar lebih menarik. Kadang juga cukup dengan pandangan atau senyuman, siswa sudah tahu maksud saya. Jadi, dua-duanya saling mendukung supaya pesan yang disampaikan itu lebih diterima siswa.”

Narasumber menjelaskan bahwa dalam kegiatan mengajar, ia menyesuaikan penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal dengan kondisi di dalam kelas. Ia menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, sambil

memperkuat penyampaian melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk menarik perhatian siswa. Dalam beberapa situasi, isyarat sederhana seperti tatapan atau senyuman pun cukup efektif untuk menyampaikan pesan. Menurutny, kedua bentuk komunikasi ini saling melengkapi agar informasi yang diberikan lebih mudah ditangkap dan dimaknai oleh peserta didik.

Menyangkut respons (Tanggapan siswa) Dapatkah ibu memberikan contoh siswa yang menunjukkan perubahan positif (misalnya menjadi lebih aktif) sebagai hasil dari pendekatan komunikasi tertentu?

“Iya, ada beberapa siswa yang awalnya pendiam dan kurang aktif di kelas, tapi setelah saya ajak bicara secara personal dan diberi perhatian lebih, mereka jadi lebih terbuka. Misalnya, ada siswa yang awalnya jarang bertanya atau menjawab di kelas, tapi setelah saya berkomunikasi dengan pendekatan yang lebih santai dan memberikan motivasi, dia mulai berani menyampaikan pendapat dan lebih aktif saat proses belajar. Jadi memang pendekatan komunikasi tertentu bisa membawa perubahan positif pada siswa.”

Narasumber menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perubahan positif sebagai hasil dari pendekatan komunikasi tertentu. Ia menyebutkan bahwa siswa yang awalnya pendiam dan kurang aktif di kelas mulai menunjukkan perkembangan setelah diajak berbicara secara personal dan diberi perhatian lebih. Melalui pendekatan komunikasi yang lebih santai disertai dengan pemberian motivasi, siswa tersebut menjadi lebih terbuka, berani menyampaikan pendapat, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan partisipasi siswa di kelas.

Gambar 4.5 Dokumentasi Narasumber



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Pertanyaan ke tiga untuk narasumber ke IV adalah Apakah ibu menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan karakteristik siswa di kelas ? Jika ya, bagaimana contohnya ?

“Iya, saya biasanya menyesuaikan komunikasi dengan karakter siswa karena setiap anak berbeda cara menangkap pelajaran. Untuk siswa yang pendiam saya mendekatinya secara perlahan, memberi dorongan supaya berani bertanya atau berpendapat. Sementara untuk siswa yang lebih aktif atau mudah teralihkan, saya gunakan bahasa yang lebih tegas dan memberikan arahan yang jelas agar mereka bisa kembali fokus. Cara ini membantu pesan saya tersampaikan dengan baik dan mendorong perubahan perilaku belajar mereka.”

Narasumber menyampaikan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan dalam kelas tidak bisa disamakan untuk semua siswa, karena setiap anak memiliki

cara belajar dan respons yang berbeda. Dalam praktiknya, ia mencoba memahami sifat dan kebutuhan masing-masing siswa, lalu menyesuaikan gaya berkomunikasi sesuai dengan itu. Misalnya, ia lebih sabar dan memberi ruang lebih bagi siswa yang cenderung tertutup, agar mereka merasa nyaman untuk terlibat. Sementara untuk siswa yang lebih aktif atau mudah terdistraksi, ia memilih pendekatan yang lebih langsung dan tegas agar perhatian mereka kembali terarah. Penyesuaian ini dinilai efektif dalam membangun interaksi yang lebih bermakna dan mendukung perubahan positif dalam perilaku belajar siswa.

Gambar 4.6 Dokumentasi Narasumber



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Pertanyaan keempat untuk narasumber ke V Adalah Bagaimana cara guru menjelaskan di kelas apakah cukup mudah untuk dipahami ?

“Iya menurut saya cukup mudah dipahami untuk cara guru menjelaskan di kelas, tetapi memang ada beberapa guru yang membuat saya sulit untuk

memahami pembelajaran tersebut namun saya bertanya agar penjelasan yang disampaikan guru jauh lebih mudah saya pahami.”

Narasumber V menyampaikan bahwa secara umum penjelasan guru cukup mudah untuk dipahami. Namun, ia juga mengakui bahwa terdapat beberapa guru yang cara penyampaianya kurang dapat dipahami olehnya. Untuk mengatasi hal tersebut, narasumber V biasanya memilih untuk bertanya langsung kepada guru agar penjelasan yang diberikan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif dari siswa untuk memahami materi lebih baik melalui komunikasi aktif dengan guru.

Gambar 4.7 Dokumentasi Narasumber



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Pertanyaan kelima untuk narasumber ke VI Adalah pernah ga kamu merasakan motivasi atau dukungan secara langsung dari guru yang membuat motivasi belajar kamu semakin meningkat?

“Iya pernah, karena saya merasa dukungan atau motivasi dari guru sangat berpengaruh ke semangat belajar saya yang bisa jadi semakin meningkat karena adanya dukungan serta dorongan untuk saya pribadi.”

ketika ditanya mengenai pengalaman mendapatkan motivasi atau dukungan langsung dari guru, narasumber VI menyatakan bahwa ia pernah merasakannya. Menurutnya, motivasi dan dukungan dari guru memiliki pengaruh yang besar terhadap semangat belajarnya. Dukungan tersebut mampu meningkatkan motivasi internal narasumber untuk lebih giat dalam belajar. Narasumber merasa bahwa dorongan dari guru memberikan efek positif secara personal, mendorongnya untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh guru-guru di SMPN 38 Medan dapat berperan dalam meningkatkan perubahan perilaku belajar siswa. Pola komunikasi merupakan kunci dalam membangun interaksi edukatif yang positif antara guru dan siswa, di mana komunikasi tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan emosional, sosial, dan psikologis yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa pola komunikasi yang dibangun oleh para guru bersifat fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap karakter siswa. Guru-guru tidak menerapkan satu pendekatan tunggal, melainkan menyesuaikan strategi komunikasinya sesuai dengan latar belakang, kemampuan, dan kondisi emosional siswa. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya komunikasi yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga humanis. Hal ini dapat dilihat melalui jawaban dari beberapa siswa:

“Iya menurut saya cukup mudah dipahami untuk cara guru menjelaskan di kelas, tetapi memang ada beberapa guru yang membuat saya sulit untuk memahami pembelajaran tersebut namun saya bertanya agar penjelasan yang disampaikan guru jauh lebih mudah saya pahami.”

Para guru cenderung menerapkan pola komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan membuka ruang diskusi, memberikan umpan balik yang membangun, serta memperhatikan aspek verbal dan nonverbal, guru menciptakan suasana belajar yang dialogis dan kolaboratif. Ini selaras dengan teori Behaviorisme B.F. Skinner (Asfar, 2023), di mana stimulus berupa komunikasi positif dari guru memunculkan respons berupa peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Penting pula dicatat bahwa guru-guru di SMPN 38 Medan mempraktikkan komunikasi nonverbal secara efektif baik melalui ekspresi wajah, intonasi suara, gestur, dan kontak mata yang memperkuat pesan verbal dan meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan kombinasi ini terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif, nyaman, dan memberdayakan siswa untuk lebih percaya diri dalam proses belajar.

Perubahan perilaku belajar siswa dapat diamati dari meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, serta keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya di kelas. Komunikasi yang dibangun guru tidak hanya bersifat sesaat, tetapi konsisten dilakukan dalam keseharian, baik melalui interaksi langsung di kelas, komunikasi personal di luar kelas, maupun dalam bentuk dukungan emosional.

Guru menjadi figur penting yang mampu memberikan reinforcement positif, seperti pujian, dorongan, dan pengakuan, yang memotivasi siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku belajar yang baik

“Iya pernah, karena saya merasa dukungan atau motivasi dari guru sangat berpengaruh ke semangat belajar saya yang bisa jadi semakin meningkat karena adanya dukungan serta dorongan untuk saya pribadi.”

Namun demikian, proses membangun komunikasi yang efektif tentu tidak lepas dari tantangan. Guru perlu menghadapi perbedaan karakter siswa, latar belakang sosial yang beragam, hingga rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya komunikasi dua arah. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki sensitivitas, empati, serta kemampuan reflektif dalam menyesuaikan gaya komunikasinya agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa di sinilah pentingnya pelatihan, dukungan institusional, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan pola komunikasi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

“Iya menurut saya cukup mudah dipahami untuk cara guru menjelaskan di kelas, tetapi memang ada beberapa guru yang membuat saya sulit untuk memahami pembelajaran tersebut namun saya bertanya agar penjelasan yang disampaikan guru jauh lebih mudah saya pahami.”

“Iya pernah, karena saya merasa dukungan atau motivasi dari guru sangat berpengaruh ke semangat belajar saya yang bisa jadi semakin meningkat karena adanya dukungan serta dorongan untuk saya pribadi.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru di SMPN 38 Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku belajar siswa. Guru-guru di sekolah ini secara aktif menerapkan komunikasi dua arah yang terbuka, empatik, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan komunikasi yang digunakan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mengedepankan hubungan personal yang mendalam, yang berfungsi sebagai stimulus positif dalam mendorong partisipasi dan disiplin belajar siswa. Komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan guru terbukti mampu membangun iklim pembelajaran yang kondusif.

Kombinasi dari penggunaan bahasa yang jelas, ekspresi wajah yang bersahabat, serta kehadiran fisik dan emosional guru dalam kelas menjadi faktor penting dalam menciptakan keterlibatan siswa secara aktif. Selain itu, melalui pola komunikasi yang membangun, guru mampu menjadi agen perubahan yang mendorong peningkatan perilaku belajar siswa baik dari aspek kedisiplinan, keberanian bertanya, tanggung jawab terhadap tugas, hingga tumbuhnya rasa percaya diri. Temuan ini juga menegaskan bahwa komunikasi merupakan aspek strategis dalam dunia pendidikan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Kepada Sekolah

Pihak sekolah perlu menyediakan ruang bagi pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam bidang komunikasi edukatif. Kegiatan seperti workshop, parenting class, serta forum diskusi guru dapat menjadi wadah untuk bertukar pengalaman dan memperkuat sinergi antara guru dan siswa.

5.2.2 Kepada Guru

Bagi guru, disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui pelatihan atau diskusi rutin, agar mampu merespons dinamika kelas secara lebih efektif. Guru juga perlu lebih peka terhadap kondisi psikologis siswa, dan menerapkan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

5.2.3 Kepada Siswa

Untuk siswa, penting untuk terus dilatih dan diberi ruang agar terbiasa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Hal ini akan membentuk budaya komunikasi yang sehat dan memperkuat kemampuan berpikir kritis serta tanggung jawab dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. A. (2023). *TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)*. February 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare “Melati” in Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 213–224.
- Dharmawan, F. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Hubungan Jarak Jauh Anak Laki-laki Terhadap Orangtua Dalam Menjaga Hubungan Keluarga (Studi Kualitatif pada Mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia yang Berasal dari Luar Daerah). *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Fhadila, K. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.
- Indah Husnul K. (2021). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat*, 03(02), 406–412.
- Indriani, P. (2024). Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun di SD 094126 Naga Dolok *Teacher Communication Patterns in Teaching Simalungun Characters SD 094126 Naga Dolok*. 3(2), 174–179.
- Jaa, J. A., Guru, S., Agama, P., & Pai, I. (2024). *MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH pembelajaran . Di samping itu , ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai efesien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki*. 5(2), 171–187.
- Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259>
- Nasution, C. C. H., & Harahap, M. S. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan Al-Washliyah 4 Medan. *Jurnal Psikotes*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.59548/ps.v1i1.116>
- Safitri, B., & Mujahid, N. S. (2024). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 309–316.

<https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.318>

- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sugiarno, S., & Ginting, R. (2019). Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Persepsi: Communication Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i1.3914>
- T, C. M. H., Dachmiati, S., Ilmu, F., & Sosial, P. (2016). Siswa Dan Mahasiswa Menyontek. *E-Journal Universitas Indraprasta PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) M*, 8(3), 227–233.
- Tanerman. (2021). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Wardah, W., Syahruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Pola Komunikasi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 145–154.
- Winoto, Y. (2016). The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services. *EduLib*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4393>

LAMPIRAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 1237/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Medan, 23 Muharram 1447 H

Lampiran : -.-

18 Juli 2025 M

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan, atas nama :

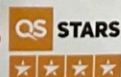
Nama mahasiswa	: RAISSA ADHWA HANAFIAH
N P M	: 2103110169
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
UPT (SMP) NEGERI 38 MEDAN

Akreditasi : A
NSS : 201076011415

NPSN : 10210988
Kode Pos: 20256

Jalan Marelان VII Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelان Telp. (061) 6855957

Nomor : 400.3.8.3/185
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Kepada yth,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di-
Tempat

Sesuai dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa atas nama :

Nama	: Raissa Adhwa Hanifah
NPM	: 2103110169
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: <i>Pola komunikasi guru SMPN 38 Medan dalam Meningkatkan perubahan perilaku belajar siswa</i>

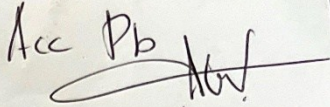
Telah melaksanakan penelitian untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa di UPT SMP Negeri 38 Medan .

Demikian surat ini dibuat atas kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Medan, 8 Agustus 2025
Kepala Sekolah



[Signature]
Drs. JAMAL HUSEIN HARAHAP, M.Pd
NIP. 9700929 199512 1 001

Acc Pb 
17/7-25

NAMA: Raissa Adhwa Hanafiah
NPM: 2103110169
FAKULTAS: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
DOSEN PEMBIMBING: Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.

DRAFT WAWANCARA

Judul Kategori:

Pola Komunikasi Guru SMPN 38 Medan dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Belajar Siswa Berdasarkan Teori Behaviorisme (Skinner)

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak memandang pentingnya pola komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
 2. Apakah terdapat kebijakan atau arahan khusus dari pihak sekolah terkait pola komunikasi yang ideal antara guru dan siswa?
 3. Menurut pengamatan Bapak, sejauh mana pola komunikasi guru berpengaruh terhadap disiplin serta motivasi belajar siswa?
 4. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru dalam membina komunikasi yang efektif dengan siswa?
 5. Tantangan apa saja yang paling sering dihadapi guru dalam membangun komunikasi dua arah dengan siswa di lingkungan sekolah ini?
-

II. Wawancara dengan Guru

A. Stimulus (Strategi Komunikasi)

1. Pendekatan komunikasi seperti apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengombinasikan komunikasi verbal dan nonverbal selama proses pembelajaran berlangsung?
3. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan strategi komunikasi berdasarkan karakteristik siswa di kelas? Jika ya, bagaimana contohnya?

B. Respons (Tanggapan Siswa)

4. Bagaimana respon siswa terhadap pola komunikasi yang Bapak/Ibu terapkan? Apakah terdapat perubahan perilaku belajar siswa?
5. Dapatkah Bapak/Ibu memberikan contoh siswa yang menunjukkan perubahan positif (misalnya menjadi lebih aktif) sebagai hasil dari pendekatan komunikasi tertentu?

C. Reinforcement (Penguatan)

6. Bagaimana bentuk penguatan positif yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa, seperti pujian atau motivasi?
 7. Sejauh mana penguatan tersebut efektif dalam membantu perubahan perilaku belajar siswa di kelas?
-

III. Wawancara dengan Siswa

1. Menurut kamu, bagaimana cara guru menyampaikan materi atau berkomunikasi selama di kelas?
2. Apakah kamu merasa nyaman untuk bertanya atau berdiskusi saat di kelas? Mengapa demikian?
3. Bagaimana perasaan kamu ketika guru memberikan pujian atau motivasi dalam proses belajar?
4. Pernahkah cara guru berkomunikasi membuat kamu menjadi lebih semangat atau rajin belajar? Bisa diceritakan?
5. Siapa guru yang menurut kamu paling baik dalam berkomunikasi? Apa alasannya?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://filsip.umsu.ac.id> filsip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

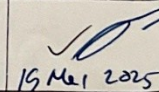
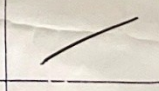
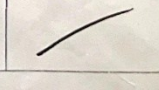
Medan, 19 Mei 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : RAISSA ADHWA HANAFIAH
NPM : 2103110169
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 19.0 sks, IP Kumulatif 3.73

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah).

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Guru SMPN 38 Medan Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Belajar Siswa	 19 Mei 2025
2	Perilaku Komunikasi Remaja Perempuan Pengguna Vape Di Kota Medan Dalam Perspektif Teori Penetrasi Sosial	
3	Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bk Dan Siswa Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA Hang Tuah Belawan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

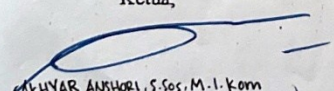
Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk

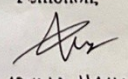
Penetapan Judul dan Pembimbing.

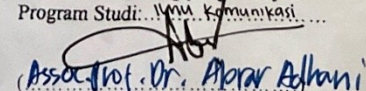
Medan, tgl. 19 Mei 2025

Ketua,


(AHMAD ANWAR, S.Sos, M.I. Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon,


(RAISSA ADHWA HANAFIAH)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi: Ilmu Komunikasi


(Assoc. Prof. Dr. Almar Adhni)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

[umsu.ac.id](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR MAHASISWA

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 920/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulqaidah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **19 Mei 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

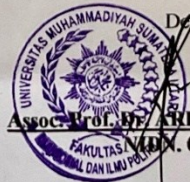
Nama mahasiswa	: RAISSA ADHWA HANAFIAH
N P M	: 2103110169
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA
Pembimbing	: Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 179.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Dzulqaidah 1446 H
20 Mei 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ABRIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 21 Juni 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RAISA ADHWA HANAFIAH
NPM : 2103110169
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 920/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.21.. tanggal 20 Mei 2025 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Guru SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN

PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Serentara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjelau;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(AYYAR ALIMORI, S.Pd, M.Pd Kom)

NIDN: 0127048401

(ABDUL ADHWA HANAFIAH)

NIDN: 0111117004

(RAISA ADHWA HANAFIAH)





UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1097/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
31	RAISSA ADHYA HANAFIAH	2103110169	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA
32	ABID KHANGA	2103110204	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI PENGUNJUNG TENTANG VISUAL ESTETIKA INTERIOR COFFEE SHOP KOMPA GROUND MEDAN
33	ABOURRAHMAN SYAMIL RAMADHAN	2103110093	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIRANI, M.Si.	PENERAPAN TEORI DRAMATURGI DALAM MEMBANGUN CITRA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 9 KUALUH HILU DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
34	RAHMA F SUHENDRA	2103110259	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TERNERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI ASOSIASI FUTSAL KOTA MEDAN DALAM PEMBIAYAAN ATLET PROFESIONAL
35	MUHAMMAD SATRIO DONI WARDoyo	2103110173	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH KONTEN INSTAGRAM SD-JT DODU DEU SEROANG TERHADAP KEPUTUSAN ORANGTUA DALAM MEMILIH SEKOLAH ANAK

Medan, 28 Dzulhijjah 1446 H
24 Juni 2025 M

Deftan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dito menanti surat ini agar disebarkan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-5

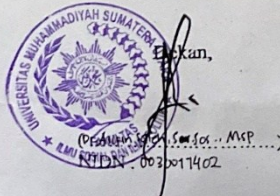
BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Rausa Adhwa Hanifah
N P M : 2103110169
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Paq Kokaunikan Guru Smpn 38 Medan
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku
Belajar Siswa

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	05-05-2025	Acc Judul Skripsi	
2	27-05-2025	Bimbingan proposal skripsi	
3	14-06-2025	Bimbingan proposal skripsi	
4	19-06-2025	Bimbingan proposal skripsi	
5	21-06-2025	Acc seminar proposal skripsi	
6	14-07-2025	Bimbingan draft wawancara	
7	21-07-2025	Bimbingan hasil penelitian	
8	31-07-2025	Bimbingan bab 4 pembahasan	
9	7-08-2025	Bimbingan bab 5	
10	25-08-2025	Acc sidang	

Medan, 18-08-2025



Ketua Program Studi,

(Dr. Anwar Adhoni S. S. M. I. K. N. I. D. N. : 0127040401)

Pembimbing,

(Dr. Anwar Adhoni S. S. M. I. K. N. I. D. N. : 0127040401)





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1468/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SH-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
31	ZAHIRANI HUMAIRA	2103110168	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI MAKNA KEKELUARGAAN DALAM FILM 2ND MIRACLE IN CELL NO. 7 KARYA HERWIN NOVIANTO
32	MAZMA SAHARA	2103110180	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PESAN MORAL DALAM MINI SERIES PANGGILANMU SEDANG DIALIHKAN KARYA INDOSAT OOREDOO HURCHISON
33	RAHMAT SUHENDRA	2103110259	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MAWAJEMEN KOMUNIKASI ASOSIASI FUTSAL KOTA MEDAN DALAM PEMBINAAN ATLET PROFESIONAL
34	RAISSA ADHWA HANAFIAH	2103110169	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI GURU SMPN 38 MEDAN DALAM MENINGKATKAN PERUBAHAN PERILAKU BELAJAR SISWA
35	TIARA AMANDA PUTRI	2103110064	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS PESAN MORAL PERUNDUNGAN DALAM KILAN LAYANAN MASYARAKAT PADA AKUN YOUTUBE CERDAS BERKARAKTER GEROBAK PERDAMAIAN

Modulis Sediaan:

1.

Ditandatangani oleh:

Rektor



Assoc. Prof. Dr. AFRIN SALEH, MSP.

Ket. a. a.

Medan, 03 Rabu, Awwal 1447 H

28 Agustus 2025M

Pang. Ujian:

Sekretari



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Raissa Adhwa Hanafiah
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 14 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jala, X, Lingk 14, Terjun, Medan Marelan
Email : raissaadhwa14@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Hanafiah
Nama Ibu : Ridha Junita Siregar
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Guru

Pendidikan Formal

2009-2015 : SDN 066429
2015-2018 : SMPN 20 Medan
2018-2021 : SMA Hangtuah Belawan
2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara